

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam suatu kegiatan produksi yang mana kegiatan produksi tersebut tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak ada tenaga kerja. Indonesia sebagai salah satu diantara negara berkembang lainnya yang memiliki masalah dalam tenaga kerja, seperti pengangguran, kualitas tenaga kerja rendah, tingginya angkatan kerja yang mana tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja, dan sebagainya. Berbagai macam masalah tersebut dapat menjadi penghambat dalam pembangunan nasional maupun daerah, termasuk di wilayah Provinsi Jawa Timur itu sendiri.

Tenaga kerja termasuk salah satu modal utama dalam pembangunan ekonomi. Sesuai dengan isi teori klasik yang mana menganggap manusia merupakan faktor utama dalam produksi yang dapat menentukan kemakmuran masyarakat. Teori klasik menyebutkan bahwa alam tidak akan ada artinya apabila tidak ada manusia yang mampu mengolahnya sehingga menciptakan manfaat bagi kehidupan .

Misalnya saja pengembangan industri padat karya merupakan salah satu cara yang dapat dipakai guna memperluas kesempatan kerja baik itu melalui investasi pemerintah ataupun investasi swasta. Pengembangan produksi tersebut dapat menimbulkan jumlah produksi meningkat sehingga

menciptakan kesempatan kerja. Kesempatan kerja menjadi permasalahan yang utama dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesenjangan antara perkembangan banyaknya angkatan kerja dengan penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor perekonomian. Oleh karena itu diperlukan suatu peran dari pemerintah guna menangani berbagai permasalahan kualitas pekerja, baik itu melalui pendidikan, ataupun peningkatan kualitas pekerja melalui pelatihan keterampilan bisa memudahkan proses penyerapan tenaga kerja.

Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki potensi yang bagus seperti pariwisata, kekayaan alam, tempat yang strategis, dan sebagainya sehingga dengan adanya potensi tersebut dapat membantu mengatasi masalah pengangguran seperti pengembangan sektor yang tidak hanya padat jasa tetapi juga padat karya yang dapat memperbesar lapangan kerja sehingga penyerapan tenaga kerjapun juga semakin meningkat.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengimbangi pertumbuhan dari penduduk di wilayah Provinsi Jawa Timur yang akan masuk ke dunia kerja. Karena ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja akan menimbulkan tingkat pengangguran semakin tinggi, sehingga akan menimbulkan berbagai macam masalah yang ujung-ujungnya akan menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 (jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja (AK)				BAK	AK+BAK	%TPAK
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK			
2014	19,306,508	843,490	20,149,998	95.81	9,428,684	29,578,682	68.12
2015	19,367,777	906,904	20,274,681	95.53	9,610,164	29,884,845	67.84
2016	19,114,563	839,283	19,953,846	95.79	10,214,776	30,168,622	66.14
2017	20,099,220	838,496	20,937,716	96.00	9,505,442	30,443,158	68.78
2018	20,832,201	847,224	21,679,425	96.09	9,485,269	31,164,694	69.56
2019	21,032,612	835,130	21,867,742	96.18	9,549,153	31,416,895	69.61

Catatan:

AK : Angkatan Kerja

BAK : Bukan Angkatan Kerja

TPAK : Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2014-2019, data diolah

Dari data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Dari yang semula di tahun 2014 berjumlah 20.149.998 jiwa naik menjadi 20.274.681 jiwa di tahun 2015, mengalami penurunan di tahun 2016 dan kembali lagi meningkat di tahun-tahun berikutnya. Meningkatnya jumlah angkatan kerja ini diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk di Jawa Timur. Adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menyebabkan jumlah penawaran kerja juga semakin naik. Akan tetapi, tidak diikuti dengan ketersediaan kesempatan kerja sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran.

Permasalahan ketenagakerjaan memang sangat rumit, karena lapangan pekerjaan tidak mampu menyerap keseluruhan tenaga kerja, ditambah lagi permasalahan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, sementara

dilain sisi lapangan pekerjaan formal menuntut memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi. Selain tenaga kerja, upah juga menjadi perhatian banyak pihak karena berkaitan dengan kesejahteraan pekerja. Upah yang rendah menunjukkan bahwa standar hidup pekerja juga rendah. Namun peningkatan upah juga harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas kerja sehingga perusahaan dapat meningkatkan outputnya. Apabila upah tenaga kerja sudah layak maka tingkat konsumsi masyarakatpun juga meningkat sehingga dapat menambah permintaan pasar, yang ujungnya permintaan terhadap tenaga kerjapun juga akan bertambah sehingga penyerapan tenaga kerjapun juga semakin meningkat.

Disisi lain, PDRB juga mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Dengan demikian akan dapat mengurangi angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 (persen)

Tahun	Laju Pertumbuhan
2014	5.86
2015	5.44
2016	5.57
2017	5.46
2018	5.5
2019	5.52

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, data diolah

Dari Tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Ketika terjadi perlambatan atau penurunan tentunya akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahawasannya jika PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila PDRB meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat dan sebaliknya apabila terjadi penurunan PDRB maka penyerapan tenaga kerja juga akan menurun.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia (*human capital*), yang berarti investasi produktif dalam sumber daya manusia. Berdasarkan perekonomian yang semakin maju kegiatan-kegiatan ekonomi semakin memerlukan tenaga terdidik. Manajer profesional, tenaga teknik, tenaga akuntan, dan berbagai tenaga kerja profesional lainnya akan selalu diperlukan untuk memimpin perusahaan modern. Biasanya semakin sulit pekerjaan yang diperlukan, makin lama masa pendidikan dari tenaga ahli yang diperlukan. Maka pendidikan yang panjang tersebut menyebabkan upah yang diperoleh tenaga terdidik adalah lebih tinggi daripada para pekerja yang lebih rendah pendidikannya.¹

¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 365

Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Angkatan kerja yang memiliki pendidikan tahap perguruan tinggi dan bekerja di suatu perusahaan akan memiliki kapabilitas dalam mengembangkan output dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan output. Output yang meningkat akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Masalah lain adalah kualitas tenaga kerja yang rendah akibat minimnya tingkat pendidikan penduduk, mirisnya tenaga kerja pada tingkat tinggi pula yang seringkali terjerumus dalam lingkaran pengangguran, baik pengangguran terbuka maupun pengangguran terselubung. Hal ini disebabkan oleh penumpukan tenaga kerja terdidik di suatu tempat yang tidak bisa terkoordinir oleh lapangan usaha yang tersedia. Akibatnya, banyak tenaga kerja bekerja dilapangan usaha yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki serta harus menerima upah yang tidak sesuai dengan standar pendidikannya.²

Tabel 1.3 Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akademi/Diploma, Universitas di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Tahun	Angkatan Kerja
2014	1,525,178
2015	1,742,681
2016	1,955,701
2017	2,058,453
2018	2,117,605
2019	2,278,441

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, data diolah

² Imam Buchari, Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015, *Eksis*, Vol. 11, No.1, dalam <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/>, diakses pada 8 Desember 2020 pukul 11.43 WIB

Dari Tabel 1.3 tersebut menunjukkan seberapa besar angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang diluluskan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2019 terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat di Provinsi Jawa Timur sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Namun, di Provinsi Jawa Timur sendiri masih banyak penduduk yang berpendidikan tinggi tetapi masih menganggur. Selain disebabkan karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan, mereka juga tidak memiliki *skill* yang mumpuni, sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan IPK yang tinggi. Di samping itu juga, para lulusan pendidikan tinggi harus merubah *mindset* dari mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan (*job creator*). Karena dengan seseorang menjadi *job creator*, maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019 cenderung naik dan tenaga kerja yang terserap cenderung fluktuatif yang mana akan menyebabkan beban akan pengangguran di Provinsi Jawa Timur menjadi meningkat. Pada tahun 2016 angkatan kerja menurun menjadi 19.953.846 jiwa, sementara itu di tahun 2019 jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur tercatat 21.867.742 jiwa, begitupun penyerapan tenaga kerjanya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya tenaga kerja yang bekerja adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan upah minimum. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, namun

tambahan tenaga kerja yang terserap masih sangat kecil dan angka pengangguran masih cukup tinggi.

Hal ini disebabkan oleh adanya serikat pekerja dan intervensi pemerintah berupa penetapan upah. Di samping itu adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan yang dibutuhkan pasar kerja. Upah minimum yang ditetapkan pemerintah akan menaikkan output konsumsi masyarakat, namun berdasarkan teori klasik perusahaan justru cenderung mengurangi tenaga kerjanya. Sementara itu, tingkat pendidikan masyarakat akan menentukan seberapa banyak tenaga kerja yang terserap dalam suatu wilayah dan mengurangi pengangguran. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuan yang dimiliki sebagai modal dalam bekerja dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap seberapa besar upah yang akan diterima.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, maka peneliti memutuskan untuk meneliti terkait dengan masalah ketenagakerjaan dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur terus meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja guna mengurangi tingkat pengangguran.

2. Jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja tidak sebanding, sementara jumlah penduduk terus meningkat.
3. PDRB yang fluktuatif dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, karena PDRB berkaitan dengan tingkat produktifitas suatu wilayah. Apabila PDRB meningkat, penyerapan tenaga kerja juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
4. Upah yang rendah dapat mempengaruhi seseorang untuk melepaskan pekerjaannya begitu juga upah yang terlalu tinggi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja walaupun peningkatan upah tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan pekerja.
5. Kualitas tenaga kerja yang rendah akibat minimnya tingkat pendidikan penduduk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur?

4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto, tingkat pendidikan, dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan bisa memberikan masukan positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ketenagakerjaan serta gambaran bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

Diantara variabel-variabel tersebut manakah variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian bidang ekonomi makro bidang ketenagakerjaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna sebagai tolak ukur pemerintah dalam menetapkan kebijakan ataupun tolak ukur untuk lebih memperhatikan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, sehingga bisa memperluas adanya lapangan pekerjaan dan mampu mengurangi pengangguran.

b. Bagi akademik

Diharapkan penelitian ini bisa memberi kontribusi perbendaharaan kepustakaan di FEBI IAIN Tulungagung serta menyumbangkan pemikiran perekonomian khususnya dalam bidang ekonomi makro.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi serta keterangan tambahan bagi peneliti berikutnya mengenai masalah yang sama ataupun dengan memperkenalkan variabel lain yang turut mempengaruhi.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini mencakup variabel bebas atau independen yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (X1), tingkat pendidikan (X2), dan upah minimum (X3). Serta variabel terikat atau dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y).

Supaya pembahasan di dalam penelitian ini tidak begitu meluas oleh karena itu penulis membatasi masalah yaitu difokuskan pada pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan setiap kabupaten/kota, variabel tingkat pendidikan yang diukur melalui jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan tinggi setiap kabupaten/kota, variabel upah minimum yang diukur melalui standar upah minimum yang berlaku di setiap kabupaten/kota, terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diukur melalui jumlah penduduk usia 15+ yang bekerja setiap kabupaten/kota. Di mana penyerapan tenaga kerja yang dimaksud di sini adalah penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. PDRB (X1)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam perekonomian daerah.³

³ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 26

b. Tingkat Pendidikan (X2)

Tingkat pendidikan atau biasa disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁴

c. Upah Minimum (X3)

Dewan Penelitian mendefinisikan upah sebagai penerimaan atau imbalan dari pemberi kerja kepada tenaga kerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilaksanakan dan berfungsi sebagai penjamin hidup layak, berupa bentuk uang berdasarkan persetujuan dan diberikan sesuai kontrak kerja antara kedua belah pihak.⁵

d. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja di dalamnya.⁶

2. Definisi Operasional

a. PDRB (X1)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam perekonomian pada suatu wilayah dengan periode waktu tertentu.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (8)

⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 874

⁶ Anton Trianto, "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan", dalam <http://fe.ummetro.ac.id/>, diakses 8 Desember 2020 pukul 8.54 WIB

b. Tingkat Pendidikan (X2)

Tingkat pendidikan merupakan proses yang tujuannya untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta mampu meningkatkan kemandirian maupun membentuk kepribadian dari seseorang.

c. Upah Minimum (X3)

Standar terkecil yang digunakan oleh para pelaku usaha untuk memberikan upah kepada para pekerja dalam suatu lingkungan kerja pada wilayah kabupaten atau kota pada tahun tertentu.

d. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Banyaknya jumlah orang yang bisa terserap untuk bekerja pada sebuah perusahaan atau instansi tertentu di wilayah Provinsi Jawa Timur.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri atas:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

- ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah baik penegasan secara konseptual maupun operasional, serta sistematika skripsi.
- b. Bab II Landasan Teori, terdiri: teori yang membahas variabel atau sub variabel yang digunakan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri: pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data; variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri atas deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V Pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.
3. Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk meningkatkan validitas isi tulisan, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.